PERAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN ANAK PADA PEMBELAJARAN DARING SISWA KELAS 2 SDIT INSAN KARIMA

Dewi Nabawi

Program Studi Pendidikan Masyarakat IKIP Siliwangi, Cimahi – Jawa Barat - Indonesia

nabawidewi@gmail.com

Received: Agustus, 2021; Accepted: September, 2021

Abstract

Parents play a very important role in the online learning process, because parents directly monitor children at home, so with parental assistance at home, it is hoped that children will easily adapt and form disciplined characters in online learning. The theories used in this study include the theory of the main role played by parents in developing children's character (Zubaedi, 2011), the role of parents in assisting children's learning (Lailiyatul & Faridhatul, 2020), the formation of disciplined characters (Tu'u, 2004) and online learning (Alimuddin, Tawany, & Nadjib, 2015). The data collection tools that the author uses in this study are: observation, interviews, literature study and documentation. This study uses a descriptive qualitative research with the subject of homeroom teachers, students and parents of grade 2 students at SDIT Insan Karima Nagrak Cangkung. The results of this study include: the role of parents in developing the disciplined character of children in online learning is done by accompanying children during learning and trying to be a learning partner at home, being a motivator, facilitator so as to create a comfortable learning atmosphere, and giving rewards in the form of gifts that are useful for students. child. Constraints experienced by parents of SDIT Insan Karima students include lazy children in doing assignments, too busy with gadgets, bored, bored and easily distracted by other activities at home. The conclusion of this study is that parents of grade 2 SDIT Insan Karima students successfully carried out their role as parents in online learning companions well. This has an impact on student achievement and activity during online learning.

Keywords: Role of parents, Discipline character, Online learning

Abstrak

Orang tua sangat berperan dalam proses pembelajaran daring, karena orang tua yang memantau langsung anak di rumah, sehingga dengan pendampingan orang tua di rumah diharapkan anak akan mudah adaptasi dan terbentuk karakter disiplin pada pembelajaran daring. Teori yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya teori tentang peranan utama yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan karakter anak (Zubaedi, 2011), peran orang tua dalam pendampingan belajar anak (Lailiyatul & Faridhatul, 2020) pembentukan karakter disiplin (Tu'u, 2004) dan pembelajaran daring (Alimuddin, Tawany, & Nadjib, 2015). Alat pengumpul data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek wali kelas, murid dan orang tua murid kelas 2 di SDIT Insan Karima Nagrak Cangkung. Hasil penelitian ini diantaranya: peran orang tua dalam pengembangan karakter disiplin anak pada pembelajaran daring dilakukan dengan mendampingi anak pada saat pembelajaran dan berusaha menjadi partner belajar di rumah, menjadi motivator, fasilitator sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta memberikan penghargaan berupa hadiah yang bermanfaat untuk anak. Kendala yang dialami oleh para orang tua siswa SDIT Insan Karima diantaranya adalah anak-anak malas dalam mengerjakan tugas, terlalu asyik dengan gawai, bosan, jenuh dan mudah mengalami distraksi oleh kegiatan lainnya di rumah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah para orang tua siswa kelas 2 SDIT Insan Karima, berhasil melaksanakan perannya sebagai orang tua dalam pendamping belajar daring dengan baik. Hal itu berdampak pada prestasi dan keaktifan siswa selama pembelajaran daring berlangsung.

Kata Kunci : Peran orang tua, Karakter disiplin, Pembelajaran daring

How to Cite: Nabawi, D. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Anak Pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas 2 SDIT Insan Karima. *Comm-Edu* (Community Education Journal), 4(3), 82-98.

PENDAHULUAN

Covid-19 (Novel Coronavirus Disease) pertama kali diumumkan secara resmi oleh Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Tiongkok pada 8 Januari 2020 sebagai penyakit menular yang ditandai dengan sindrom pernafasan akut yang menyerang paru-paru manusia (Li, et al., 2020). Penanganan maksimal sudah dilakukan, namun, covid-19 dengan cepat menyebar ke berbagai belahan dunia salah satunya di Indonesia (Phelan, Katz, & Gostin, 2020). WHO (World Health Organization) secara resmi mengumumkan bahwa covid-19 adalah penyakit pandemik dan telah menyebar ke 34 negara (Organization, 2020). Hal ini memberi dampak buruk bukan hanya dalam sektor kesehatan, tetapi juga ekonomi, sosial, dan pendidikan dalam dunia internasional, termasuk di Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada 4 Februari 2020 menetapkan Novel Coronavirus Disease sebagai penyakit yang dapat menimbulkan wabah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Jumlah penderita dan korban jiwa akibat covid-19 juga dilaporkan meningkat setiap hari dan bahkan menurut sumber dari Kementerian Kesehatan RI dimungkinkan adanya peningkatan atau ada kondisi sebaliknya. Keadaan darurat ini pun membuat pemerintah menetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk percepatan penanganan Covid-19 dengan libur sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan fasilitas umum. Dalam hal pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) pada tanggal 24 Maret 2020 mengeluarkan surat edaran tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease dengan salah satu kebijakan pokok tentang pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT (Information Communication Technology) dengan fasilitas berupa web, LMS (Learning Management System), program monitoring, modular, dan multimedia (Dewi, 2017). Kebijakan pembelajar daring dapat memengaruhi pembelajaran yang selama ini berlangsung di sekolah, pembelajaran tidak lagi menyesuaikan dengan RPP karena dilakukan secara daring. UNESCO merekomendasikan proses pembelajaran daring menggunakan pendekatan pembelajaran fleksibel (flexible learning) yang bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memilih pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pribadinya. Pilihan pembelajaran ini dapat mencakup materi, pendekatan, sumber daya, lokasi pembelajaran, waktu pembelajaran, penggunaan teknologi, dan media komunikasi (Collis, Vingerhoets, & Moonen, 1997).

Selama proses pembelajaran daring, internet sangat dibutuhkan. Meskipun mendukung dalam proses pembelajaran, namun, internet mampu memberi distraction bagi anak karena mereka dapat dengan mudah mengakses hal-hal yang diinginkan, kegiatan yang dilakukan anak pada gawai di antaranya bermain games, sosial media, dan menonton video. Hal tersebut jika dilakukan secara tepat akan berdampak baik untuk perkembangan anak (Vitrianiingsih, Khadijah, & Ceria, 2018). Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa konten-konten

tertentu pada gawai dapat mengembangkan kemampuan motorik halus dan kognitif anak (Sundus, 2018); (Yenny, 2017). Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan gawai pada anak dengan intensitas tinggi berhubungan negatif pada perkembangan sosial-emosional (Imron, 2017). (Novitasari & Khotimah, 2016) juga menemukan bahwa anak yang menggunakan gawai dengan intensitas tinggi memiliki interaksi sosial yang rendah. Anak menjadi sulit lepas dari gawai dan lalai akan tugas-tugasnya. Orang tua hendaknya mengawasi dan membimbing anak selama pembelajaran daring di rumah karena orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak.

Peran orang tua merupakan hal yang utama, tempat pertama seorang anak dididik dan dibesarkan. Fungsi utama keluarga dalam resolusi majelis umum PBB adalah sebagai wadah untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasi anak guna meningkatkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberi kepuasan dan lingkungan yang sehat untuk tercapainya keluarga sejahtera (Megawangi, 2004). Jika orang tua mampu melakukan pengasuhan dengan tepat, seperti memberlakukan aturan yang jelas dan memberikan respons dengan tepat terhadap perilaku anak, hal itu dapat menghindarkan anak dari hal yang memberi resiko dan berperilaku yang berdampak negatif (Krohn, Larroulet, Thonberry, & Loughran, 2019).

Pentingnya peran orang tua karena hal tersebut juga memengaruhi pembentukan karakter anak nantinya. Meskipun anak telah dibantu oleh tenaga pengajar dan lembaga formal, tetapi perilaku dan sosialisasi orang tua terhadap anak tentang nilai-nilai yang baik juga menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter anak, hal tersebut terjadi secara bertahap seiring berjalannya waktu. Menurut Josephson (2004), karakter pada dasarnya merupakan aspek-aspek kepribadian yang dipelajari melalui pengalaman, pelatihan, dan proses sosialisasi (Miller, Kraus, & Velcamp, 2005). Anak-anak dapat menjadi individu dengan karakter tertentu ketika mereka tumbuh dalam lingkungan tertentu yang dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, tempat ibadah, media, pemerintah, dan siapa pun yang memiliki kesempatan untuk memengaruhi individu tersebut (Lickona, 1991). Dalam hal ini, institusi yang berperan besar dalam menjalankan tugas tersebut adalah institusi pendidikan baik secara formal maupun informal.

Institusi pendidikan tentunya juga memiliki andil dalam pembentukan karakter anak. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan informal, adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk secara mandiri (Suprijanto, 2009). Ketika anak sudah memasuki usia 6 atau 7 tahun, ia akan mulai mendapatkan pendidikan formal. Namun, pada masa pandemi covid-19 saat ini, kegiatan pembelajaran dari pendidikan formal dilakukan secara daring sehingga anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah. Peran orang tua dibutuhkan sebagai pengganti guru dalam mendampingi belajar anak. Kurangnya pengawasan dari orang dewasa dapat menyebabkan anak kurang disiplin dalam belajar daring. Dalam hal ini, peran orang tua dalam pengembangan karakter disiplin anak pada pembelajaran daring sangat dibutuhkan. Perlunya peran orang tua dalam pengembangan karakter disiplin karena hal tersebut memengaruhi perilaku dan aktivitas anak sehari-hari. Penanaman disiplin dilakukan sedini mungkin ketika anak masih mudah untuk diarahkan dalam hal-hal yang baik. Pengembangan karakter disiplin dalam hal ini, bukan sekedar menerapkan peraturan yang memaksa anak untuk menaati peraturan yang berlaku, tetapi mengajarkan anak mengenai perilaku moral, menghargai waktu dan orang lain. Disiplin merupakan proses belajar yang berlangsung sepanjang waktu bukan hanya satu kali tetapi terus menerus.

Disiplin merupakan aspek penting karena pengaruhnya sangat besar dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, masyarakat maupun bernegara. Pendidikan disiplin perlu ditanamkan pada anak bahwa berbuat kesalahan tentu memiliki konsekuensi, maka dari itu perlu adanya ketegasan dalam membentuk karakter disiplin anak. Orang tua diharapkan mampu membentuk dan menerapkan kedisiplinan dengan cara melatihnya, sehingga diharapkan anak dapat melaksanakan kedisiplinan secara intens yang hasilnya menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan terus meningkat hingga dewasa. Pengembangan karakter disiplin bukan hanya berpengaruh terhadap attitude anak dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga prestasi belajarnya.

KAJIAN TEORI

Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak

Anak melihat bagaimana perilaku keluarganya sejak dini. Dalam keluarga anak mulai mengenal bagaimana menghadapi orang lain dan mengenal aturan mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Keluarga diidentifikasi sebagai berkumpulnya beberapa orang yang memiliki ikatan, dan biasanya keturunan yang pada umumnya terdiri ayah, ibu, dan anak. Pelaksanaan peran anggota keluarga ditujukan kepada pencapaian tujuan hidup keluarga, yaitu keluarga yang utuh, dan sejahtera (Zubaedi, 2011).

Salah satu peranan penting dalam keluarga yaitu orang tua. Peranan ayah sebagai keluarga pada umumnya mencari nafkah dan bertanggung jawab terhadap keseluruhan keluarga tersebut. Disamping ayah, peranan ibu juga penting. Ibu yang telah mengandung sembilan bulan, mengurus anak sejak kecil dan mendampingi tumbuh kembang anak. Pendidikan orang tua terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali (Purwanto, 2006).

Ada tiga peranan utama yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan karakter anak (Zubaedi, 2011, p. 144) yaitu:

1. Menciptakan suasana yang tenteram dan hangat karena tanpa ketenteraman anak akan mengalami kesulitan belajar dan terhambat dalam pertumbuhan jiwanya. Ketegangan dan ketakutan justru akan menjadi hal yang buruk bagi perkembangan karakter anak.
2. Mendidik anak yaitu dengan mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak supaya berperilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkan.
3. Menjadi panutan positif bagi anak. Anak akan banyak belajar dari apa yang dilihat. Karakter orang tua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata akan diserap dan dilakukan anak sebagai bahan pelajaran.

Keberhasilan penanaman pendidikan karakter pada anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dalam menempatkan tugas, kewajiban, dan mengevaluasi cara orang tua menghabiskan waktu dalam seminggu; menjadi contoh yang baik dengan memerhatikan apa saja yang mereka alami dan mereka lakukan di depan anak; belajar untuk mendengarkan anak dan terlibat dalam kehidupan sekolah anak; memberikan hukuman jika anak melanggar dengan memberi hukuman kasih sayang yang bersifat mendidik agar anak mau belajar; dan mendidik karakter bukan hanya melalui kata-kata saja tetapi dengan melakukannya bersama-sama.

Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak

Peran orang tua dalam pembentukan karakter disiplin anak juga tercermin dari pendampingan orang tua selama anak belajar di rumah. Peran orang tua dalam mendampingi anak diantaranya yaitu (Lailiyatul & Faridhatul, 2020) :

1. Memberikan rasa nyaman dan aman sehingga anak tidak merasa sendiri. Pendampingan yang dilakukan orang tua dapat membangkitkan rasa percaya diri anak. Anak merasa diperhatikan, dilindungi, dan mendapatkan kasih sayang. Dengan begitu, kedekatan orang tua dan anak akan semakin meningkat.
2. Orang tua sebagai pemberi semangat dan motivator sehingga menimbulkan motivasi anak dalam meningkatkan kepercayaan dan tanggung jawab. Orang tua sebisa mungkin harus bersabar dalam proses belajar. Sebagai media pemacu semangat, orang tua dapat memasang slogan atau kata mutiara sehingga dapat menciptakan suasana positif pada anak.
3. Orang tua sebagai fasilitator dalam memenuhi kebutuhan anak selama kegiatan belajar di rumah agar perkembangan anak dapat tetap optimal. Pembelajaran dapat disesuaikan dengan apa yang didapatkan di sekolah, sehingga tercipta kesinambungan antara yang didapatkan anak di sekolah dan di rumah. Terutama dalam masa pembelajaran daring, perlunya fasilitas gawai dan jaringan internet yang memadai.
4. Orang tua sebagai tempat berdiskusi dan bertanya. Anak menjadi lebih terbuka jika orang tua terbuka dan memberi waktu luang untuk berdiskusi. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga mereka akan bertanya apapun kepada orang tua. Oleh karena itu, sangat penting untuk orang tua dapat memberikan waktu bersama anak dalam berdiskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaannya.
5. Membantu mengenali diri sendiri sebagai saran memudahkan kita untuk memahami orang lain. Disinilah peran orang tua untuk membentuk karakter dan sikap anak agar terbentuk pribadi yang baik.
6. Orang tua bertanggung jawab dalam mengembangkan bakat dan minat anak, sehingga anak memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal.
7. Orang tua menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang nyaman sehingga anak dapat belajar dengan baik, dibuat secara alami, hangat, menarik, dan menyenangkan, sehingga suasana belajar akan berjalan secara alami dan tidak mengikat.

Pembentukan Karakter Disiplin

Menurut Tu'u (Tu'u, 2004) ada 4 faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu : Mengikuti dan menaati peraturan, kesadaran diri, alat pendidikan, dan hukuman. Selain keempat faktor tersebut, masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi pada pembentukan disiplin, antara lain (Tu'u, 2004) mengatakan bahwa:

1. Teladan. Perbuatan dan tindakan lebih besar pengaruhnya dibandingkan kata-kata. Contoh dan disiplin dengan atasan, kepala sekolah, dan guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin siswa.
2. Lingkungan berdisiplin. Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan berdisiplin. Bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut.
3. Latihan berdisiplin. Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, Melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari.

Pembelajaran Daring

Menurut Thorme dalam (Kuntarto, 2017), “Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email, telepon konferensi, teks online, animasi, dan video streaming online.”

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Hal ini sesuai pendapat dari Bilfaqih & Qamarudin (Bilfaqih & Qamarudin, 2015).

Berdasarkan kajian tersebut, maka pembelajaran daring merupakan bagian dari jenis pendidikan masyarakat, yaitu pembelajaran jarak jauh yang sesuai dengan pendapat dari Thorme dan Bilfaqih & Qamarudin (2015) yang menyebutkan bahwa pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar mengajar yang tidak dilakukan secara tatap muka dalam satu ruangan, tetapi memanfaatkan teknologi menggunakan internet dan media eletronik yang memudahkan siswa dalam belajar dimanapun dan kapanpun.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang akan dilakukan ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005, p. 6). Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2005, p. 4).

Pendekatan atau pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk membahas gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, menggunakan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Riyanto, 2011, p. 3). Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapt dalam

Dalam pengumpulan data-data, peneliti menggunakan metode field Research yaitu data yang diambil dari lapangan dengan menggunakan metode :

1. Metode Observasi
2. Metode Wawancara
3. Metode Dokumentasi

Peneliti menentukan sampel penelitian dengan kriteria berikut ini:

Tabel 1 Sampel penelitian

No.	Narasumber	Kriteria	Data yang diperoleh
1.	Wali Kelas 2	-	Informasi disiplin siswa secara umum selama belajar daring
2.	Orang tua siswa kelas 2	dari anak yang mematuhi peraturan selama kelas berlangsung	Peran orang tua terhadap karakter disiplin anak dan kesulitannya selama

No.	Narasumber	Kriteria	Data yang diperoleh
		Dari anak yang aktif selama belajar daring	pembelajaran daring
		Dari anak yang rajin mengumpulkan tugas tepat waktu	
		Dari anak yang terlambat mengumpulkan tugas	
		Dari anak yang rajin dan tepat waktu masuk kelas	
		Dari anak yang memiliki banyak absen	
		Dari anak dengan nilai tertinggi selama pembelajaran daring	
		Dari anak dengan nilai terendah selama pembelajaran daring	

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Data yang telah terkumpul tersebut diolah secara kualitatif dengan melakukan analisis data. Menurut Bogdan & Biklen analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data. Mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Mensistensinya mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2005, p. 245)

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. Reduksi data
  2. Penyajian Data (Display Data)
- Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peran Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Disiplin Anak Pada Pembelajaran Daring Di SDIT Insan Karima Nagrak Cangkuang Kelas 2

Berdasarkan lingkup objek penelitian yang telah dijelaskan pada bab I dan pendekatan teoritis yang telah dipaparkan pada bab II, maka penulis melakukan wawancara kepada wali kelas 2, orang tua siswa kelas 2 dan siswa kelas 2 dengan jumlah siswanya sebanyak 13 orang. Dengan data sebagai berikut:

Tabel 2. Narasumber

No.	Nama Orang Tua	Nama Siswa	Jenis Kelamin Siswa	Kode Responden
1.	Komalasari	Ashila Eiliyah	P	AE
2.	Tati Rosita	Tiffany Alyadinata	P	TA
3.	Tina Nurhayati	Davina Aqilah Herlina	P	DA
4.	Neni Utami	Siti Farida Azkiya	P	SF
5.	Ema Hermayanti	Asti Rismayanti	P	AR

No.	Nama Orang Tua	Nama Siswa	Jenis Kelamin Siswa	Kode Responden
6.	Sani Yuniarti	Alya Putri	P	AP
7.	Herni Suhertini	Keanu Darrel Alfarizqi	L	KD
8.	Herawati	Nur Rosmayanti	P	NR
9.	Thedi Mauludin	Dimas Rizky Maulana	L	DR
10.	Siti Maesaroh	Muhamad Faeyza Rizqi Zakariyya	L	MF
11.	Liya Sucianti	Nayla Ramadhani	P	NR
12.	Rita Rahayu	Moch Abidzhar Nadhar Pradita	L	MA
13.	-	Rezki Putra Pratama	L	RP

Berdasarkan pada hasil wawancara, responden AE, TA, DA, SF, AR, AP, KD, NR, DR, MF, NR, MA dan RP menyebutkan bahwa proses pembelajaran daring dilakukan dengan media Grup Whatsapp. Selama proses belajar, beberapa anak terlihat antusias dan mengatakan bahwa belajar daring menyenangkan. Sedangkan menurut responden Ibu Husni yang merupakan guru menyebutkan bahwa kedisiplinan anak dibangun dengan penentuan jadwal belajar, membatasi penggunaan bermain gawai dan memotivasi dengan memberikan bentuk penghargaan jika memperoleh nilai yang bagus, bilamana terdapat keterlambatan atau bahkan tidak melaksanakan pembelajaran maka akan diberikan beberapa sanksi yang dapat membuat anak jera. Pada kesempatan lain, responden Komalasari yang merupakan orang tua menjelaskan untuk membiasakan kedisiplinan pada masa pembelajaran daring, dilakukan dengan mendampingi anak pada saat pembelajaran dan berusaha menjadi partner belajar di rumah, memberikan penghargaan berupa hadiah yang bermanfaat untuk anak.

Terkait dengan topik penelitian yang diambil, dapat dipahami bahwa lingkungan tempat tinggal anak sangat memengaruhi perkembangan karakter mereka. Terutama orang tua yang tinggal bersama dengan anak di rumah. Didukung dengan keadaan pandemi *covid-19* saat ini, kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan secara daring di rumah. Hal ini menuntut orang tua untuk menggantikan peran guru di sekolah sebagai pendamping anak selama kegiatan belajar berlangsung. Penerapan pembelajaran jarak jauh secara daring juga menjadi sarana bagi orang tua untuk menerapkan kedisiplinan pada anak, yang nantinya akan berpengaruh kepada perkembangan karakter disiplin mereka.

Tabel 3 Data Peringkat Kedisiplinan Anak

No.	Kriteria	Nama Siswa
1.	Anak yang mematuhi peraturan selama kelas berlangsung	• Davina • Rezki • Keanu • Nayla • Azkia • Tiffany
2.	Anak yang aktif selama belajar daring	• Ashila • Davina • Rezki • Keanu

No.	Kriteria	Nama Siswa
		• Nayla • Azkia • Tiffany
3.	Anak yang rajin mengumpulkan tugas tepat waktu	• Ashila • Davina • Faeyza • Rezki • Keanu
4.	Anak yang terlambat mengumpulkan tugas	• Azkia • Tiffany
5.	Anak yang rajin dan tepat waktu masuk kelas	• Davina • Ashila • Faeyza
6.	Anak yang memiliki banyak absen	• Dimas • Nur Rosmayanti
7.	Anak dengan nilai tertinggi selama pembelajaran daring	• Ashila • Davina
8.	Anak dengan nilai terendah selama pembelajaran daring	• Nur Rosmayanti • Dimas

Tabel di atas merupakan data kedisiplinan anak di kelas, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas 2 SDIT Insan Karima. Melihat data di atas, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran disiplin orang tua selama pembelajaran daring. Peneliti tidak mengambil data wawancara dengan nenek Rezki karena sudah terlalu tua. Sehingga untuk pembahasan peran disiplin orang tua, Rezki tidak peneliti libatkan. Tetapi melihat performanya di kelas, ia termasuk anak yang disiplin.

Orang tua yang berhasil mendisiplinkan anaknya, akan membentuk karakter anak yang selalu menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku, melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterima dengan tepat waktu, memiliki pola hidup tertib dan teratur, dan tidak mengulur-ulur waktu atau menunda pekerjaan. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, orang tua yang berhasil berperan dengan baik dalam mengembangkan karakter disiplin anak dalam pembelajaran daring, akan membentuk anak yang aktif, mampu mematuhi peraturan selama kelas berlangsung, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan selalu hadir di kelas. Dalam hal ini, anak secara tidak langsung akan mendapatkan nilai yang bagus sebagai bonus dari ketekunan dalam belajar dan menerapkan disiplin.

--

Berdasarkan hasil observasi, lingkungan masyarakat di sekitar tempat tinggal orang tua siswa, lebih banyak yang berusia 30-40 tahun keatas. Rata-rata dari mereka sudah berpengalaman dalam mendidik dan menghadapi sikap anak. Pada umumnya, masyarakat disana bekerja sebagai pedagang dan petani, sehingga memiliki waktu lebih banyak di rumah. Anak-anak yang tinggal di lingkungan tempat tinggal siswa, juga mengenyam pendidikan dan mendapatkan perhatian yang baik dari orang tua dalam pengembangan karakternya.

Jika orang tua merasa berhasil dalam mendidik diri mereka sendiri, maka teknik serupa dapat mereka terapkan dalam mendidik anak-anaknya. Mulai dari cara orang tua menetapkan aturan maupun waktu dalam melakukan aktivitas, pembatasan penggunaan gawai, cara menyikapi perilaku anak yang tidak baik, dan pemberian hukuman.

Dalam menetapkan aturan, tentunya orang tua perlu memberi alasan di setiap aturan yang dibuat. Orang tua juga memiliki hak untuk melakukan kontrol terhadap perilaku anak untuk mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan. Aturan diberlakukan supaya aktivitas anak sehari-hari berlangsung dengan teratur dan seimbang.

Penerapan empat hal di lingkungan keluarga berupa disiplin belajar, bermain, ibadah, dan disiplin pada peraturan di rumah, seperti yang dilakukan oleh para orang tua tersebut merupakan hal yang baik. Kewajiban utama seorang anak memang untuk belajar sehingga perlu adanya kedisiplinan belajar. Namun, anak juga memiliki hak istimewa untuk bermain dan bersenang-senang. Dengan memberi apresiasi dengan mengizinkan bermain setelah belajar, anak menjadi lebih bertanggung jawab pada kewajibannya. Orang tua juga menjadi lebih tegas dalam mengatur waktu bermain anak, dengan siapa, kapan, dan bagaimana bentuk permainannya. Begitu juga dengan disiplin ibadah, dengan membiasakan beribadah tepat waktu, anak menjadi tidak lalai akan kewajibannya.

Penerapan aturan lainnya yang perlu dilakukan selama pembelajaran jarak jauh adalah kontrol anak pada penggunaan gawai. Banyak orang tua yang mengeluh bahwa seiring perkembangan zaman, anak-anak mulai kecanduan bermain gawai. Setelah kegiatan belajar daring selesai, anak-anak tetap menggunakan gawai untuk bermain game maupun menonton video. Terkadang mereka juga bermain gawai dengan teman-teman di lingkungan rumahnya.

Selain menetapkan aturan, orang tua juga memiliki hak dalam memberikan hukuman untuk mencegah terjadinya perilaku yang tidak diharapkan di kemudian hari. Hal ini berkaitan dengan pembahasan sebelumnya bahwa anak diberi hukuman jika melanggar aturan.

Hukuman dapat berupa fisik maupun non fisik. Hukuman fisik memiliki fungsi yang sama dengan non fisik, namun cara ini lebih keras. Hukuman ini tidak bisa asal diterapkan kepada anak, harus diperhatikan sejauh mana kesalahan yang telah dilakukan. Jika anak masih bisa di kontrol oleh orang tua, maka hukuman ini tidak perlu dilakukan. Cara yang dilakukan bisa melalui ancaman, permintaan, pemutusan hak penyitaan, dan sebagainya. Teknik-teknik tersebut diterapkan berbeda-beda oleh masing-masing orang tua.

Terlalu banyak memberi peraturan juga dapat berdampak pada sikap anak yang memberontak atau menjadi penakut karena akan di hukum. Orang tua diharapkan mampu memberi hukuman untuk mendisiplinkan anak bukan serta-merta sebagai bentuk perwujudan dari emosi. Harus ada batasan-batasan dan kewajaran dalam memberikan hukuman. Sebaiknya orang tua juga mengapresiasi dengan memberi penghargaan atau memperlakukan anak dengan baik atas kedisiplinan yang telah dilakukan oleh anak.

Setiap orang tua menerapkan aturan dengan teknik yang berbeda-beda, tetapi mereka tetap melaksanakan perannya sebagai orang tua dalam menerapkan disiplin pada anak dengan baik. Apapun cara yang dilakukan oleh orang tua, tujuan hanya satu, yaitu untuk kebaikan anaknya. Sejauh yang peneliti perhatikan, teknik-teknik yang dilakukan orang tua sudah tepat

dan baik untuk diterapkan kepada anak. Meskipun masih ada orang tua yang melakukan hukuman secara fisik dan berbicara kasar kepada anak.

Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak Di SDIT Insan Karima Nagrak Cangkung Kelas 2

Berdasarkan pada hasil penelitian, terkait dengan peran orang tua dalam pendampingan belajar anak, dapat terlihat dari hasil prestasi dan kedisiplinan siswa dalam belajar selama pembelajaran daring diberlakukan yang menunjukkan bahwa orang tua memberikan dampak yang cukup besar terhadap proses belajar anak.

Berdasarkan pada tabel data kedisiplinan anak-anak yang mendapatkan pendampingan penuh dari orangtua memiliki karakter disiplin yang baik selama pembelajaran daring. Mereka mematuhi aturan kelas, aktif, mengumpulkan tugas tepat waktu, rajin masuk kelas, dan mendapatkan nilai yang tinggi. Sedangkan, Azkiya yang tidak mendapatkan pendampingan penuh termasuk anak yang sering terlambat mengumpulkan tugas. Nur Rosmayanti dan Dimas juga termasuk siswa yang sering absen dan memiliki nilai yang rendah. Pengecualian bagi Faezya, meskipun ia tidak mendapat pendampingan penuh oleh orang tuanya, tetapi Faezya termasuk anak yang rajin masuk kelas dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan orang tua selama pembelajaran daring perlu dilakukan terutama bagi anak-anak ditingkat 1 dan 2 sekolah dasar.

Hal ini mendorong peran orang tua sebagai pemberi semangat dan motivator sehingga menimbulkan motivasi anak dalam meningkatkan kepercayaan dan tanggung jawab. Orang tua sebisa mungkin harus bersabar dalam proses belajar. Sebagai media pemacu semangat, orang tua dapat memasang slogan atau kata mutiara sehingga dapat menciptakan suasana positif pada anak.

Berdasarkan jawaban dari wawancara dengan seluruh orang tua siswa, mereka senantiasa memberi motivasi kepada anaknya meskipun dengan cara yang berbeda-beda. 3 dari 12 orang tua siswa, yaitu orang tua dari Davina, Keanu dan Tiffany. Mereka memberi motivasi dengan membujuk dan memberikan apa yang anak inginkan, memberi hadiah makanan kesukaan setiap mentaati aturan untuk senantiasa semangat. Orang tua berusaha menyikapi dengan sabar, mencari cara dan trik agar anak tidak bosan saat pembelajaran. Anak menjadi lebih dihargai dan merasa dimengerti oleh orang tua.

Dari 12 orang tua, 7 diantaranya yaitu orang tua dari Ashila, Azkiya, Asti, Alya, Dimas, Faezya, dan Nayla. Mereka senantiasa memberi nasihat berupa pengarahan untuk tetap semangat belajar dan memberi perumpamaan berupa contoh-contoh baik yang ada di sekitar mereka. Sehingga anak-anak menjadi semangat. Sedangkan 2 orang tua lainnya kurang memberi motivasi yang baik kepada anak, melakukannya dengan berkata kasar dan nada yang tinggi. Hal ini menyebabkan anak menjadi semakin malas dan menurun performanya selama pembelajaran daring berlangsung.

Orang tua juga merupakan fasilitator dalam memenuhi kebutuhan anak selama kegiatan belajar di rumah agar perkembangan anak dapat tetap optimal. Pembelajaran dapat disesuaikan dengan apa yang didapatkan di sekolah, sehingga tercipta kesinambungan antara yang didapatkan anak di sekolah dan di rumah. Terutama dalam masa pembelajaran daring, perlunya fasilitas gawai dan jaringan internet yang memadai.

Tentunya dalam menjadi fasilitator selama pembelajaran daring, para orang tua siswa kelas 2 SDIT Insan Karima sudah memenuhi perannya dengan baik. Karena seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online. Di zaman serba canggih saat ini, anak-anak gemar sekali bermain gawai. Disamping untuk belajar, mereka juga suka bermain game dan menonton video online. Sehingga orang tua juga perlu menyediakan kuota yang cukup dan membatasi penggunaan gawai pada anak supaya tidak berlebihan.

Orang tua juga dapat menjadi tempat berdiskusi dan bertanya. Anak menjadi lebih terbuka jika orang tua terbuka dan memberi waktu luang untuk berdiskusi. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga mereka akan bertanya apapun kepada orang tua. Oleh karena itu, sangat penting untuk orang tua dapat memberikan waktu bersama anak dalam berdiskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaannya.

Lalu, peran orang tua juga dapat membantu anak mengenali diri sendiri sebagai sarana memudahkan anak untuk memahami orang lain. Disinilah peran orang tua untuk membentuk karakter dan sikap anak agar terbentuk pribadi yang baik.

Orang tua juga bertanggung jawab dalam mengembangkan bakat dan minat anak, sehingga anak memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal. Anak-anak memiliki hobi yang beragam. Berdasarkan data wawancara, mereka memiliki hobi menggambar, mewarnai, menyanyi, berenang, bermain, olahraga, dan bersepeda. Orang tua dari para siswa tidak pernah membatasi hobi anak-anak. Mereka tetap diberi izin dan kebebasan dalam melakukan yang diinginkan setelah selesai mengerjakan kewajiban mereka sebagai seorang murid. Dengan dukungan yang baik dari orang tua, anak-anak mampu melakukan hobinya dan membuat mereka juga memiliki performa belajar yang lebih baik di kelas.

Oleh karena itu, orang tua harus menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang nyaman sehingga anak dapat belajar dengan baik, dibuat secara alami, hangat, menarik, dan menyenangkan, sehingga suasana belajar akan berjalan secara alami dan tidak mengikat.

Sebagian besar orang tua sudah melaksanakan perannya dengan baik selama pendampingan belajar anak secara daring. Meskipun begitu, hasil dari wawancara yang dilakukan kepada para siswa, 5 diantaranya yaitu Tiffany, Azkiya, Asti, Dimas, dan Abizhar mengatakan bahwa belajar daring tidak menyenangkan. 5 siswa lainnya yaitu Ashila, Alya, Keanu, Nur, dan Nayla, mengatakan biasa saja selama belajar daring. Sedangkan 3 siswa lainnya yaitu Davina, Feyza, dan Rezki mengatakan bahwa belajar daring menyenangkan. Mereka mengeluh jenuh dan bosan karena tidak bisa bertemu dengan guru dan teman-teman. Tetapi, dengan peran orang tua yang tepat dalam pendampingan belajar daring dan mendisiplinkan anak, para siswa mampu menjalankan kewajibannya dengan baik.

Kesulitan yang Dihadapi Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Disiplin Anak Pada Pembelajaran Daring Di SDIT Insan Karima Nagrak Cangkuang Kelas 2

Dalam menerapkan disiplin kepada anak, orang tua pasti pernah mengalami kendala. Keluhan-keluhan para siswa, terkadang membuat anak menjadi memberontak terhadap peraturan yang berlaku di rumah. Mereka malas dalam mengerjakan tugas, terlalu asyik dengan gawai, dan mudah mengalami distraksi oleh kegiatan lainnya di rumah. Hal ini membuat orang tua kesulitan dalam menerapkan disiplin kepada anak selama pembelajaran daring berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Herni, Komalasari, Tati Rosita yang merupakan orang tua siswa, bahwa kendala yang dihadapi dalam pengembangan karakter disiplin anak pada pembelajaran daring di SDIT Insan Karima Nagrak Cangkuang adalah anak cenderung lebih manja dan mudah capek menulis tugas ketika belajar daring di rumah, anak tidak fokus belajar karena kondisi lingkungan rumah berbeda dengan sekolah sehingga terkadang anak lebih banyak bermain dan anak kurang semangat dalam belajar karena tidak mengerti dengan penjelasan orang tua yang cenderung cepat emosi.

Sedangkan berdasarkan pada hasil observasi ditemukan bahwa kendala yang dihadapi oleh siswa Ashila, Keanu, Alya dan Rezky selama belajar daring adalah jenuh, pusing, bosan terus berada di rumah, banyak tugas menulis, merasa kesulitan karena tidak bertemu langsung dengan guru dan teman-teman kelas hal ini menjadikan anak-anak tidak mudah memahami pelajaran yang disampaikan guru selama belajar daring dan mempengaruhi semangat belajar anak-anak karena kurangnya motivasi.

Keberhasilan penanaman pendidikan karakter pada anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dalam menempatkan tugas, kewajiban, dan mengevaluasi cara orang tua menghabiskan waktu dalam seminggu; menjadi contoh yang baik dengan memerhatikan apa saja yang mereka alami dan mereka lakukan di depan anak; belajar untuk mendengarkan anak dan terlibat dalam kehidupan sekolah anak; memberikan hukuman jika anak melanggar dengan memberi hukuman kasih sayang yang bersifat mendidik agar anak mau belajar; dan mendidik karakter bukan hanya melalui kata-kata saja tetapi dengan melakukannya bersama-sama.

Pembahasan

Peran Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Disiplin Anak Pada Pembelajaran Daring Di SDIT Insan Karima Nagrak Cangkuang Kelas 2

Sesuai dengan hasil penelitian, terutama pada responden Komalasari, Tati Rosita dan Tina Nurhayati yang merupakan orang tua siswa, maka peran orang tua pada pembelajaran daring dengan menggunakan media Grup Whatsapp ialah membiasakan kedisiplinan pada masa pembelajaran daring dilakukan dengan mendampingi anak pada saat pembelajaran dan berusaha menjadi partner belajar di rumah, memberikan penghargaan berupa hadiah yang bermanfaat untuk anak. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tu'u (Tu'u, 2004) yang mengemukakan teori tentang kedisiplinan anak dapat berjalan dengan melibatkan orang tua. Berdasarkan pendekatan teoritis, dijelaskan bahwa anak akan melihat perilaku keluarganya sejak dini. Secara tidak langsung, mereka akan mengikutinya hingga menjadi kebiasaan dan membentuk karakter mereka. Sebagai keluarga, orang tua memiliki peranan utama dalam mengembangkan karakter anak. Orang tua diharapkan mampu menciptakan suasana yang tenteram dan hangat. Mengajarkan karakter yang baik, mendisiplinkan anak supaya berperilaku sesuai dengan yang diajarkan, dan menjadi panutan positif bagi anak.

Keberhasilan orang tua dalam membentuk karakter anak, akan menghasilkan anak yang disiplin, berprestasi, jujur dan bertanggung jawab. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan pada anak yaitu disiplin. Disiplin dalam bermain, ibadah, belajar, dan disiplin terhadap peraturan yang ada di rumah.

Dalam menerapkan disiplin, setiap orang tua memiliki caranya masing-masing yang akan menghasilkan pengaruh berbeda-beda pada perkembangan karakter disiplin anak sesuai

dengan cara yang diterapkan. Intensitas kepedulian orang tua dalam menerapkan disiplin kepada anak juga akan memengaruhi performa anak dalam melakukan segala aktifitasnya. Penerapan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari juga akan berpengaruh pada berlangsungnya pembelajaran daring yang kondusif.

Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak Di SDIT Insan Karima Nagrak Cangkuang Kelas 2

Peran orang tua dalam pembentukan karakter disiplin anak juga tercermin dari pendampingan orang tua selama anak belajar di rumah. Peran orang tua dalam mendampingi anak, yang pertama adalah memberikan pendampingan dengan rasa aman dan nyaman sehingga anak tidak merasa sendiri. Pendampingan yang dilakukan orang tua dapat membangkitkan rasa percaya diri anak. Anak merasa diperhatikan, dilindungi, dan mendapatkan kasih sayang. Dengan begitu, kedekatan orang tua dan anak akan semakin meningkat.

Berdasarkan data kedisiplinan siswa, anak-anak yang mendapatkan pendampingan penuh dari orang tua memiliki karakter disiplin yang baik selama pembelajaran daring. Mereka mematuhi aturan kelas, aktif, mengumpulkan tugas tepat waktu, rajin masuk kelas, dan mendapatkan nilai yang tinggi. Sedangkan, Azkiya yang tidak mendapatkan pendampingan penuh termasuk anak yang sering terlambat mengumpulkan tugas. Nur Rosmayanti dan Dimas juga termasuk siswa yang sering absen dan memiliki nilai yang rendah. Pengecualian bagi Faezya, meskipun ia tidak mendapat pendampingan penuh oleh orang tuanya, tetapi Faezya termasuk anak yang rajin masuk kelas dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan orang tua selama pembelajaran daring perlu dilakukan terutama bagi anak-anak ditingkat 1 dan 2 sekolah dasar.

Kesulitan yang Dihadapi Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Disiplin Anak Pada Pembelajaran Daring Di SDIT Insan Karima Nagrak Cangkuang Kelas 2

Berdasarkan pada hasil penelitian yang didapatkan, orang tua dalam beberapa kondisi mengalami kesulitan dalam menerapkan disiplin kepada anak. Sehingga orang tua dituntut untuk dapat menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh anak selama mengikuti proses pembelajaran secara daring, terutama terkait dengan kedisiplinan. Menurut hasil wawancara dengan siswa, beberapa hal yang tidak disukai selama belajar online adalah tidak bisa bertemu guru maupun teman-teman, bosan terus berada di rumah, pusing, jenuh, tidak memiliki teman untuk bermain, banyak tugas menulis, dan kurang maksimal dalam mendapatkan penjelasan dari guru sehingga sulit untuk memahami pelajaran.

Temuan ini sesuai dengan pendapat dari Zubaedi bahwa ada beberapa peranan orang tua dalam mengembangkan karakter anak di antara lain ialah menciptakan suasana yang tenteram dan hangat, mendidik anak dengan mengajarkan karakter baik dan mendisplinkannya, menjadi panutan positif bagi anak karena anak akan banyak belajar dari apa yang dilihat. Karakter orang tua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata akan diserap dan dilakukan anak sebagai bahan pelajaran. (Zubaedi, 2011).

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Peran Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Disiplin Anak Pada Pembelajaran Daring

Berdasarkan pada kajian sebelumnya dapat digambarkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring adalah membiasakan kedisiplinan pada masa pembelajaran daring dilakukan dengan mendampingi anak pada saat pembelajaran dan berusaha menjadi partner belajar di rumah, memberikan penghargaan berupa hadiah yang bermanfaat untuk anak. Orang tua yang berhasil mendisiplinkan anaknya, akan membentuk karakter anak yang selalu menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku, melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterima dengan tepat waktu, memiliki pola hidup tertib dan teratur, dan tidak mengulur-ulur waktu atau menunda pekerjaan. Orang tua yang berhasil berperan dengan baik dalam mengembangkan karakter disiplin anak dalam pembelajaran daring, akan membentuk anak yang aktif, mampu mematuhi peraturan selama kelas berlangsung, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan selalu hadir di kelas. Dalam hal ini, anak secara tidak langsung akan mendapatkan nilai yang bagus sebagai bonus dari ketekunan dalam belajar dan menerapkan disiplin.

Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak

Peran orang tua dalam pendampingan belajar anak berbentuk memberikan rasa nyaman dan aman sehingga anak tidak merasa sendiri; pemberi semangat dan motivator sehingga menimbulkan motivasi anak dalam meningkatkan kepercayaan dan tanggung jawab; sebagai fasilitator dalam memenuhi kebutuhan anak selama kegiatan belajar di rumah agar perkembangan anak dapat tetap optimal; tempat berdiskusi dan bertanya; membantu mengenali diri sendiri sebagai saran memudahkan kita untuk memahami orang lain; bertanggung jawab dalam mengembangkan bakat dan minat anak; dan menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang nyaman sehingga anak dapat belajar dengan baik. Semua peran tersebut memberi pengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin anak dan performa anak selama pembelajaran daring berlangsung. Para orang tua siswa kelas 2 SDIT Insan Karima, berhasil melaksanakan perannya sebagai orang tua dalam pendamping belajar daring dengan baik. Hal itu berdampak pada prestasi dan keaktifan siswa selama pembelajaran daring berlangsung.

Kesulitan yang Dihadapi Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Disiplin Anak Pada Pembelajaran Daring

Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring adalah anak-anak malas dalam mengerjakan tugas, terlalu asyik dengan gawai, bosan, jenuh dan mudah mengalami distraksi oleh kegiatan lainnya di rumah yang terlihat dari indikator hasil wawancara dengan siswa, beberapa hal yang tidak disukai selama belajar online adalah tidak bisa bertemu guru maupun teman-teman, bosan terus berada di rumah, pusing, jenuh, tidak memiliki teman untuk bermain, banyak tugas menulis, dan kurang maksimal dalam mendapatkan penjelasan dari guru sehingga sulit untuk memahami pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Alimuddin, Tawany, R., & Nadjib, M. (2015). Intensitas Penggunaan E-Learning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) Di Universitas Hasanuddin. *Jurnal Komunikasi KAREBA* 4(4), 387-396.

- Bilfaqih, Y., & Qamarudin, M. N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish.
- Collis, B., Vingerhoets, J., & Moonen, J. (1997). Flexibility as a key construct in European training: Experiences from the TeleScopia Project. *British Journal Of Educational Technology* 28(3), 199-217.
- Dewi, L. (2017). Rancangan Program Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada Mata Kuliah Kurikulum Pembelajaran Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Edutech* 16(2), 205-212.
- Imron, R. (2017). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Prasekolah Di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik* 13(2), 148-154.
- Krohn, M. D., Larroulet, P., Thonberry, T. P., & Loughran, T. A. (2019). The Effect of Childhood Conduct Problems on Early Onset Substance Use: An Examination of the Mediating and Moderating Roles of Parenting Styles. *Journal Of Drugs Issues* 49(1), 139-162.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi. *Journal Indonesia Leanguage Education and Liturature* 3(1), 102-108.
- Lailiyatul, & Faridhatul. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE. Journal of Childhood Education* 4(2), 71-81.
- Li, Q., Guan , X., Wu, P., Xiaoye, W., Zhou, L., Tong , Y., & Xiang , N. (2020). Early Transmission Dynamic In Wuhan, China, of novel coronavirus-infected pneumonia. *The New England Journal Of Medicine* 382(13), 1199-1207.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Mizan.
- Miller, T. W., Kraus, R. F., & Veltcamp, L. J. (2005). Character Education as a Prevention Strategy in School-Related Violence. *The Journal Of Primary Prevention* 26(5), 455-466.
- Moleong, L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novitasari, W., & Khotimah, N. (2016). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Teratai* 5(3), 182-186.
- Organization, W. H. (2020, January 16). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Situation Report-36*. Retrieved from World Health Organization Wen Site: <http://www.who.int/docs/default-source/>
- Phelan, A. L., Katz, R., & Gostin, L. O. (2020). The Novel Coronavirus Orginating In Wuhan, China : Challenges for GLobal Health Governance. *In Jama - Journal of American Medical Association* 323(8), 709-710.
- Purwanto, N. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Y. (2011). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SUC.
- Sundus. (2018). The Impact of using Gadgets on Children. *Journal Of Depression And Anxiety* 7(1), 1-3.
- Suprijanto, A. (2009). *Pendidikan oleh Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Vitrianingsih, Khadijah, S., & Ceria, I. (2018). Hubungan Peran Orangtua dan Durasi Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Anak Pra Sekolah Di TK Gugus IX Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati* 3(2), 101-109.

98 Nabawi, D. Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Anak Pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas 2 SDIT Insan Karima

Yenny. (2017). Gambaran Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Yang Bermain Games Gadget. *Jurnal Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia 1*, 198-214.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. . Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.